BAB II

PERANCANGAN BUKU INFORMASI KERAMIK PLERED

II.1 Definisi Keramik 1

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keramik memiliki arti barang - barang yang terbuat dari tanah liat, dicampur dengan bahan - bahan lain dan kemudian dibakar barang tembikar (porselen). Pada umumnya senyawa keramik lebih stabil dalam lingkungan termal dan kimia dibandingkan elemennya. Sifat keramik juga tergantung pada lingkungan geologi dimana bahan diperoleh.

Kata "keramik" awalnya berasal dari bahasa Yunani, "*keramikos"* yang artinya suatu bentuk dari tanah liat yang telah mengalami proses pembakaran. Keramik sebagai suatu hasil karya seni dan teknologi yang menghasilkan barang dari tanah liat yang dibakar seperti genteng, gerabah, porselin dan lainnya. Bahan baku keramik yang sering dipakai adalah felspard, ball clay, kwarsa, kaolin, dan air. Sifat keramik sangat ditentukan oleh struktur Kristal, komposisi kimia dan mineral bawaannya. Keramik mempunyai sifat rapuh, kuat dan kaku, dan secara umum mempunyai kekuatan tekan lebih baik disbanding kekuatan tariknya. Tetapi saat ini tidak semua keramik berasal dari tanah liat. Definisi pengertian keramik terbaru mencakup semua bahan bukan logam dan anorganik yang berbentuk padat (Yusuf, 1998:2).

II.1.1 Sejarah Keramik di Indonesia

- Pada zaman penjahan Belanda Teknologi pembuatan keramik dapat dikatakan mulai berkembang dengan didirikannya Laboratorium Keramik atau "Het Keramische Laboratorium" pada tahun 1922 di Bandung. Fungsi utama laboratorium ini sebagai pusat penelitian bahan bangunan seperti bata, genteng, saluran air dan sebagainya yang terbuat dari tanah liat. Selain itu mengembangkan juga teknologi glasir untuk barang gerabah halus yang disebut dengan 'aardewerk', bahan glasir yang didatangkan dari Belanda.

  Selanjutnya di kecamatan Plered kabupaten Purwakarta didirikan sebuah pabrik keramik dengan dilengkap alat-alat produksi masinal untuk mengolah bahan tanah liat. Pabrik ini berfungsi sebagi induk yang memberikan bimbingan dalam

pembuatan bahan bangunan dan gerabah halus berglasir kepada para perajin setempat. Pabrik keramik di kecamatan Pleret yang dimaksudkan sebagai pusat penyuluhan di Jawa Barat terpaksa gulung tikar.

Sedangkan pusat induknya di Bandung hidupnya masih belum menentu keberadaannya. Tetapi walaupun dengan pemasukan teknologi impor ini, keramik Indonesia belum mengalami kemajuan yang pesat. Pusat penyuluhan bidang keramik sasarannya pada kehidupan gerabah pedesaan saja. Masyarakat kota belum banyak mengenal keramik bakaran tinggi pada masa itu, dan lebih suka menggunakan barang impor dari negeri China atau Eropa (Studio keramik, 2010 : 1).

- Pada zaman pendudukan tentara Jepang dengan masuknya tentara Jepang, pabrik keramik di Bandung telah diubah namanya menjadi "Toki Shinkenjo". Laboratorium ini berfungsi sebagai balai penelitian yang meneliti dan mengembangkan serta memproduksi barang-barang keramik dengan suhu bakar tinggi. Produknya antara lain : bata tahan api, botol sake, dan sebagainya. Barang-barang tersebut dibuat untuk keperluan bala tentara Jepang di Indonesia (Studio keramik, 2010 : 2).
- Pada zaman pemerintah Republik Indonesia, Sejak pemerintahan dipegang pemerintah republik Indonesia, maka "Toki Shinkenjo" berubah nama menjadi Balai Penyelidikan Keramik (BPK), dalam operasionalnya dilengkapi dengan alat-alat pengujian dan alat - alat produksi yang lebih modern. Fungsi dan tugas BPK semakin berkembang, tidak hanya berporduksi barang-barang keramik, gelas, isolator listrik tetapi juga aktif melakukan kegiatan penelitian barang-barang mentah keramik hasil temuan bahan keramik di beberapa tempat. Dengan diketemukannya bahan-bahan mentah yang melimpah seperti kaolin, felspard, kwarsa dan sebagainya. maka sejak tahaun 1960-an bermunculan pabrik-pabrik keramik dibebebrapa kota. Produknya pun bermacam-macam seperti produk gerabah, *stoneware* dan porselin, jenis produksinya antara lain peralatan makan dan minum, benda hias, barang tahan api, bata tahan api, alat-alat teknik, gips, dan keramik bahan bangunan.

  Dengan diperkenalkanya produk dari China ini maka banyak perusahaan lain di kota Bandung memproduksinya, seperti pabrik keramik di Kiara Condong,

pabrik keramik Tanah Agung di kota Malang, serta pabrik keramik di Plered kabupaten Purwakarta, ITB Bandung, Asri, Yogyakarta, Asti, Surakarta dan universitas lainnya mulai menelurkan seniman akademisi keramik yang turut menghidupkan dunia keramik saat ini. Ditengah kemajuan industri keramik dunia, industri keramik Indonesia belum mengalami kemajuan yang signifikan walaupun kemajuan dalam bidang keramik ini sudah menjadi tuntutan pasar. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana, berupa alat-alat untuk mengembangkan industri keramik itu termasuk mahal. Selain itu teknologi yang adapun sulit didapat. Sebab bahan-bahan untuk keramik maju harus bahan yang lebih murni. (Studio keramik, 2010 : 1).

II.1.2 Sejarah Keramik di Plered

Di wilayah Kabupaten Purwakarta, kerajinan keramik sudah muncul sejak tahun 1795, di daerah itu terdapat lio (tempat pembuatan genteng dan batu bata). Sejak itu, rumah penduduk setempat yang beratapkan ijuk, sirap, daun kelapa, dan alang-alang diganti dengan atap genting.

Plered adalah satu kecamatan yg mempunyai luas wilayah 36,79 kilo meter persegi dengan jumlah warga tercatat kurang lebih 54,337 jiwa. Sentra industri mungil ini terletak di Desa Anjun, Citeko, & Desa Pamoyanan. Plered telah lama dikenal juga sebagai daerah penghasil keramik (Kerajinan, 2015 :1).



Gambar II.1 Berbagai macam keramik plered yang di jual
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 18/01/2016)

Plered sudah lama dikenal sebagai daerah penghasil keramik. Dari sentra industri Keramik Plered, berbagai bentuk dan ukuran keramik dibuat. Ada berbagai macam ukuran dari yang kecil, sedang dan yang besar dengan berbagai aneka desain.

Pembuatan Keramik Plered sudah berlangsung turun temurun dimulai sejak tahun 1904. Pada awalnya masyarakat membuat keramik dari tanah liat merah dan termasuk gerabah untuk memenuhi perkakas rumah tangga.

II. 1. 3. Berbagai macam bentuk Keramik di Plered

Keberagaman jenis dan bentuk Keramik Plered banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Keramik Plered terpengaruhi dalam segi bentuk dan jenisnya, baik itu terpengaruh oleh keramik dari Cina ataupun keramik dari Indonesia itu sendiri. Evolusi dalam segi bentuk sangat terlihat sekali karena setiap priode berbeda dengan yang diminati oleh pelanggan. Jenis keramik plered dari awal berdiri sampai sekarang mempunyai corak yang berbeda.



Gambar II.2 Berbagai macam bentuk keramik plered
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 18/01/2016)

Proses penyiapan atau pengolahan tanah liat dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu secara manual dan secara masinal. Cara manual sendiri dapat dilakukan dengan dua cara , yaitu cara basah dan cara kering.

Proses penyiapan manual banyak dilakukan oleh pembuat keramik tradisional ataupun studio keramik yang produksinya terbatas, sedangkan penyiapan secara

masinal biasanya dilakukan oleh industri atau pabrik besar dengan skala produksi yang secara besar.

a) Keramik Tradisional



Gambar II.2 Keramik tradisonal
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 18/01/2016)

Keramik tradisional yaitu keramik yang dibuat dengan menggunakan bahan alam, seperti kuarsa, kaolin, dan lain-lain. Keramik yang termasuk ini adalah barang pecah belah (*dinnerware*), keperluan rumah tangga (*tile, bricks*), dan untuk industri (*refractory*)

b. Keramik Halus (modern)



Gambar II. 3 Keramik Modern
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 18/01/2016)

Fine ceramics (keramik modern atau biasa disebut keramik teknik, *advanced ceramic, engineering ceramic, techical ceramic*) adalah seperit oksida logam (Al2O3, ZrO2, MgO, dan lain-lain). Penggunaannya elemen pemanas, semikonduktor, komponen turbin, dan pada bidang medis. (Joelianingsih, 2004).



Gambar II. 4 Cara pengecatan keramik
(Sumber : Dokumentasi pribadi, 18/01/2016)

Sifat keramik yang umum dan mudah dilihat secara fisik pada kebanyakan jenis keramik adalah *britle* atau repuh seperti yang kita lihat pada keramik tradisional (terkecuali keramik hasil sentering, dan campuran sintering antara keramik dengan logam). Sifat lainnya adalah tahan suhu tinggi, misalnya keramik tradisional yang terdiri dari clay, flint dan feldfar tahan hingga suhu 1200° C dan keramik *enginnering* seperti keramik oksida tahan hingga suhu 2000° C. Serta kekuatan tekan tinggi keramik yang memicu perkembangan penelitian tentang keramik.

Salah satu produk keramik yaitu keramik putih. *Whiteware* atau keramik putih adalah nama umum yang diberikan untuk produk keramik yang biasanya berwarna putih dan mempunyai tekstur (jaringan) halus. Keramik ini dibuat dari bahan dasar lempung kualitas terpilih dan fluks dalam jumlah bervariasi yang dipanaskan pada suhu cukup tinggi (1200 - 1500°C) di dalam tanur (kiln). Oleh karena jumlah dan macamnya *fluks* beragam, terdapat pula keragaman dalam tingkat vitrifikasi di antara keramik putih ini, mulai dari keramik tanah sampai pada keramik cina ke kaca. Keramik tanah (*earhware*) atau kadang disebut barang pecah belah semi ke kaca (*semivitreous dinnerware*), adalah keramik berpori dan tidak transluen dengan glasir lunak. Sedangkan keramik cina (*chinaware*) atau keramik vitrifikasi transluen dengan glasir sedang dan tahan terhadap abrasi (pengikisan) tertentu. Keramik Cina ini digunakan untuk tugas nonteknik.

II. 2. Plered

II. 2. 1. Kecamatan Plered

Sejarah Plered dan keramik memang tidak dapat dipisahkan dan sudah ada sejak zaman Neolitikum. Di zaman itu, sudah ada penduduk yang berdatangan ke daerah Cirata menyusuri Sungai Citarum. Dari hasil penggalian di daerah Cirata ditemukan peninggalan dari batu, kapak persegi, alat untuk menumbuk dan alu dari batu, termasuk ditemukan belanga. Selain itu, terdapat periuk dari tanah liat, dan ditemukan juga adanya panjunan (anjun) tempat membuat keramik.

Asal muasal nama Plered mempunyai beragam versi, di antaranya nama tersebut berasal dari masa tanam paksa ketika pada waktu tersebut daerah ini menjadi tempat penanaman kopi yang hasilnya diangkut menggunakan pedati-pedati kecil yang ditarik oleh kerbau yang disebut Palered.

Pedati pengangkut kopi tersebut dibuat dari papan kayu baik roda maupun pedatinya, sehingga sangat kuat jika melalui jalan berlumpur. Pengangkutan kopi tersebut menuju Cikao Bandung, Jatiluhur, yang selanjutnya diangkut menggunakan rakit ke Tanjung Priok menyusuri Sungai Citarum. (Viva, 2015:14-16)

Kecamatan Plered merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Purwakarta. Daerah ini memiliki karakteristik yang khusus dilihat dari aspek sosial ekonomi maupun geografisnya, hal ini disebabkan pengembangan pembangunan di wilayah Plered lebih ditekankan kepada peningkatan produksi industri kecil khususnya kriya keramik.

II. 2. 2. UPTD Litbang Keramik Plered

UPTD Litbang Keramik Plered adalah untuk melakukan penelitian dan pengembangan dibidang kerajinan keramik dalam rangka menumbuh kembangkan Sentra keramik Plered yang lebih kompetitif. Adapun tujuannya adalah untuk memfasilitasi para pengusaha / pengrajin keramik dalam rangka meningkatkan mutu, desain, teknologi dan pemasaran , sehingga hasil produksi keramik di Sentra Keramik Plered mempunyai daya saing yang cukup tinggi (diskoperindag, 2015 : 6).

Tugas utama UPTD litbang Keramik Plered adalah melaksanakan sebagian tugas Dinas dibidang pengelolaan penelitian dan pengembangan keramik. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, UPTD Litbang Keramik plered mempunyai fungsi sebagai berikut :

- Menyusun rencana dan program kerja.
- Mengeolala pelaksanaan program dan pelaksanaan kerja.
- Membina dan mengendalikan administrasi ketatausahaan (program keuangan, umum dan kepegawaian)
- Menyusun data informasi dan rencana kebutuhan pegawai dan tenaga tekhnis.
- Menyusun perencanaan kebutuhan dan pengadaan sarana dan prasarana serta peralatan penelitian dan pengembangan keramik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nizar sebagai kepala UPTD Litbang keramik Plered, salah satu desa di kecamatan Plered yang merupakan pusat penghasil kriya keramik adalah desa Anjun. Produksi Keramik Plered selain untuk permintaan pasar lokal juga terdapat produk Keramik Plered untuk skala internasional. Pada masa perkembangannya industri keramik Plered mengalami pasang-surut. Masa kejayaan keramik Plered dilihat dari kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan. Disisi lain industri keramik.

Plered pun harus mengalami masa kemunduran, dikarenakan munculnya hambatan-hambatan yang terjadi secara tidak langsung mengganggu kelancaran industri Keramik Plered sehingga perkembangan produksi Keramik Plered sulit untuk dipertahankan, bahkan pada tahun 1965an induk Keramik Plered praktis tidak berfungsi lagi. Sampai pada saat ini para pengusaha Keramik Plered masih terus bertahan meski tidak begitu ramai dikunjungi. Pada tahun 1985 industri Keramik Plered mulai berupaya untuk meningkatkan keramik gerabahnya baik secara kualitas dan kuantitasnya ke industri kerajinan keramik hias ditandai dengan penghargaan dari PBB dan Presiden (UPTD Litbang, 2010: 7).

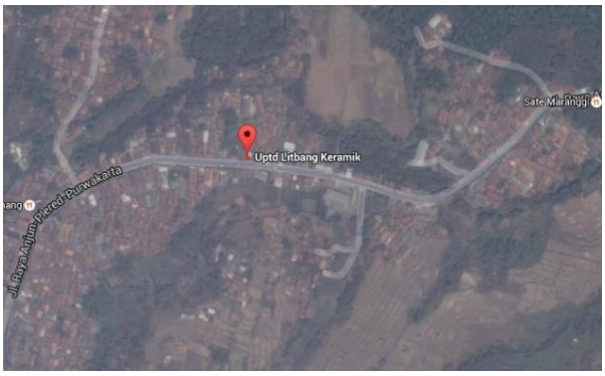
Jaka Perkasa sebagai tempat *finishing* berdiri pada tahun 2001 ini menciptakan produk kriya keramik untuk skala internasional dengan bentuk, motif dan teknik

finishing yang bervariasi. Tahun 2010-2013 produk keramik yang dihasilkan mengikuti *trend* sesuai perkembangan kriya keramik saat ini yang dapat bersaing dalam pangsa pasar domestik maupun pangsa pasar skala internasional.

Keramik antara tahun 2010-2013 yang menjadi produk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa memiliki unsur visual yang meliputi garis, bentuk, tekstur, warna dan gelap terang. Penggunaan garis lurus dan lengkung dilihat dari bentuk dan motif yang terdapat pada keramik tersebut dengan bentuk keramik dari perkembangan bentuk silinder dan geometris menjadi bentuk yang bervariasi modelnya seperti bentuk yang menyerupai botol, gendang, buah-buahan dan lain-lain. Motif yang diterapkan pada keramik pangsa *export* adalah motif geometris dan stilasi tumbuhan dengan penggunaan warna pada keramik memperlihatkan unsur gelap terang dengan tekstur permukaan keramik ada yang halus dan kasar, tekstur kasar dapat dilihat pada permukaan benda keramik dengan proses dekorasi menggunakan teknik bakar yang digosok. Jenis keramik untuk pangsa *export* industri keramik Jaka Perkasa dalam proses pembakarannya menggunakan suhu rata-rata 900º C dengan demikian produk keramik yang menjadi produk pangsa *export* adalah jenis gerabah ysang berfungsi hanya sebagai hiasan ruangan.

II. 2. 3. Letak Geografis Kecamatan Plered

Secara geografis Plered berada di wilayah selatan Kabupaten Purwakarta. Plered merupakan suatu kecamatan yang memiliki luas wilayah 2.783.345 km^2 dan jumlah penduduk 60.790 Jiwa menurut hasil pencatatan kantor Kecamatan Plered bulan April 2004. Kecamatan Plered adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Purwakarta , selain sebagai pusat kerajinan keramik juga merupakan pusat kegiatan perekonomian masyarakat setempat. Secara ekonomis menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan daerah ini sebagai daerah pembuatan kerajinan keramik terbesar di Jawa Barat.



Gambar II. 7 Letak Geografis sentra industri Keramik Plered
(sumber:http:// https://www.google.co.id/maps/place/Uptd+Litbang+Keramik.jpg diakses, 18/01/2016)

Jumlah penduduk dikecamatan Plered tercatat 60.790 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 30.960 jiwa dan perempuan 29.830 jiwa. Wilayah kecamatan Plered dibatasi oleh tiga Kecamatan diantaranya:

- Kecamatan Tegal Waru
- Kecamatan Darangdan
- Kecamatan Sukatani

Pada umumnya keadaan tanahnya merupakan tanah yang sebagian besar merupakan tanah pertanian dan sebagiannya lagi merupakan tanah yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan keramik yang ada di sekitar industri tersebut. Bahan baku yang digunakan sebagai keramik itu dari daerah plered.

II. 2. 4 Pengrajin Industri Keramik Plered

Di sepanjang jalan kecamatan plered banyak pengarajin atau menjual keramik plered, namun pada saat ini tidak begitu banyak lagi seperti tahun – tahun yang lalu. Pada tahun 2015 Pengrajin Keramik Plered berjumlah 221 unit usaha , yang meliputi :

- Pengrajin ekspor = 27 Unit usaha
- Pengrajin Bahan Baku = 8 Unit usaha
- Pengrajin Pemasok / pedagang = 54 Unit usaha

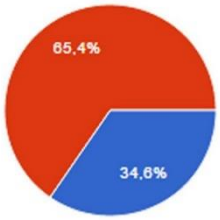
- Pengrajin Produksi = 132 Unit usaha
- Jumlah Ekspor = 52 Kontainer
- Tujuan Ekspor =Korea, Inggris, Amerika, Afrika selatatan, Italia, Spanyol,Belanda Venezuella, Brazill, & Taiwan.
- Jumlah Tenaga Kerja = 2000 Orang
- Kapasitas Produksi =75.000 Pcs / Tahu

II. 3. Analisa

II.3.1 Sumber Data

Perolehan data tentang Keramik Plered diambil dari berbagai sumber – sumber, Data ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak masyarakat lokal berada di Bandung yang mengenal tentang Keramik Plered. Mencari data dengan cara :

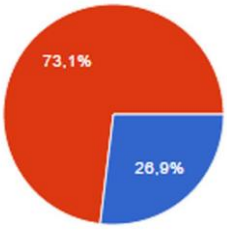
- Observasi langsung ke UPTD Litbang keramik Plered.
- Melakukan kuesioner online dengan masyarakat yang berada di Kota Bandung.



Apakah anda pernah membeli kerajina keramik?

Ya : 9 (34.6%)

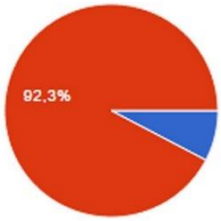
Tidak : 17 (65.41%)



Apakah anda mengetahui kerajina keramik plered?

Ya : 7 (26.9%)

Tidak : 19 (73.1%)



Apakah anda mengetahui tempat pusat kerajinan keramik yang berada di Plered ?

Ya : 2 (7.7%)

Tidak : 24 (92, 3 %)

II. 3. 3 Kesimpulan dan Solusi Perancangan

Berdasarkan dari analisa penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan, bahwa sentra industri Keramik Plered kurangnya media promosi terhadap penjualan dan informasi tentang produk Keramik Plered itu tersebut. Sehinga diperlukan perancangan informasi tentang tempat Sentra Industri Keramik Plered yang harus sesuai dengan target audience dari sentra industri produk Keramik Plered melalui media buku.